



<http://ijec.ejournal.id>

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

Kesulitan Belajar Daring pada Siswa di Masa Pandemi Covid-19: Studi di SMP Negeri 9 Kota Bekasi

Fitrika Andayani¹

¹ SMPN 9 Kota Bekasi

Article History

Received: 21.05.2021
Received in revised form:
01.07.2021
Accepted: 08.07.2021
Available online: 30.07.2021

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar daring peserta didik kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Bekasi. Manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pembelajaran daring dan kesulitan belajar peserta didik, sebagai rujukan dalam mengambil kebijakan, serta dapat memberikan intervensi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik korelasi. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket. Uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji regresi. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment. Hasil penelitian, diperoleh persamaan garis regresi $Y = 90,426 - 0,354X + e$. Variabel pembelajaran daring dan kesulitan belajar peserta didik memiliki hubungan yang berbanding terbalik, artinya semakin baik pembelajaran daring maka semakin rendah kesulitan belajar peserta didik, dan sebaliknya semakin buruk pembelajaran daring maka semakin tinggi kesulitan belajar peserta didik. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pembelajaran daring dengan kesulitan belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Bekasi. Nilai koefisien korelasi diperoleh nilai r yang negatif sebesar $-0,464$ dengan tingkat hubungan sedang pada interval $0,40-0,599$. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 21,5% variabel kesulitan belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran daring. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang negatif antara pembelajaran daring dengan kesulitan belajar peserta didik.

KEYWORDS: Covid-19, Kesulitan, Belajar, Pembelajaran Daring, Pandemi.

DOI: 10.30653/001.202152.224



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2021 Fitrika Andayani.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sudah memasuki Indonesia sejak Maret 2020. Pemerintah membuat kebijakan terkait meminimalisir penyebaran virus ini yaitu dengan membuat peraturan kepada masyarakat tuntuk mengurangi aktifitas diluar rumah dan melakukan isolasi sosial atau yang biasa dikenal dengan *Physical Distancing*. Praktik sosial atau

¹ Corresponding author's address: SMPN 9 Kota Bekasi. l. Swatantra IV No.4, RT.006/RW.004, Jatiasih, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat 17423, Indonesia. E-mail: fitrikaandayani79@gmail.com

Physical Distancing ini berlaku bagi semua masyarakat Indonesia kecuali aparat-aparat Negara. Penerapan kebijakan yang dilakukan pemerintah ini tentu tidak langsung mendapat respon yang baik di masyarakat. Kebanyakan dari masyarakat kita tetap memilih untuk tidak berdiam diri dirumah dengan berbagai macam alasan seperti bekerja, belanja, bahkan bosan. Masyarakat Indonesia seakan tidak dapat menjalankan aktivitas dengan hanya berdiam diri di rumah. Salah satu pihak yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 adalah peserta didik di Indonesia khususnya Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 9 Kota Bekasi. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang seharusnya dilakukan tatap muka kini tidak dapat lagi dilakukan seperti biasanya. Kegiatan belajar mengajar kini dialihkan menggunakan teknologi *online* yang dapat diakses di rumah masing-masing.

Pembelajaran tidaklah selalu diartikan sebagai sesuatu yang statis melainkan suatu konsep fleksibel yang berkembang dan mengikuti tuntutan pendidikan juga kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan sumber daya manusia. Di Indonesia dunia pendidikan semakin mengalami perkembangan yang signifikan. perkembangan ini terlihat dari semakin beragamnya metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan banyak memanfaatkan berbagai media untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Media pembelajaran yang saat ini digunakan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dinamika teknologi saat ini mencapai akselerasi yang luar biasa, teknologi dipelajari beberapa tahun yang sudah lalu mulai tergantikan dengan teknologi yang baru dengan caranya masing-masing.

Pelaksanaan Pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh guru dan peserta didik, untuk kelebihan dari pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terbatas jarak, mencegah penularan covid 19, tidak perlu repot untuk bertemu secara langsung dan bisa digunakan oleh semua orang dimana saja dan kapan saja serta peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran melalui akses internet yang lebih luas seperti google, youtube dan sebagainya. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring diantaranya adalah memerlukan koneksi internet yang cepat dan stabil, tidak ada interaksi secara langsung yang bisa menghambat proses belajar dan pembelajaran daring tergolong sulit dan susah dipahami juga peserta didik kurang memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar yang mengakibatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik tersebut menurun.

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik tidak dapat melakukan dan menerima pembelajaran dengan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan yang bersumber dari dalam diri individu diantaranya faktor kecerdasan, kesehatan jasmani, kondisi psikologis dan lain sebagainya. Faktor lain adalah yang bersumber dari luar diri individu yang biasanya disebut sebagai faktor eksternal. Kondisiosocial-ekonomi, budaya, pola asuh, sarana dan prasarana belajar yang kurang mendukung menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar individu.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 9 Kota Bekasi terjadi penurunan prestasi belajar peserta didik. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bagi peneliti yang berprofesi sebagai guru bimbingan dan konseling (BK) melihat fenomena tersebut dan dampaknya pada pengembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan kependidikan secara keseluruhan. Permasalahan prestasi belajar peserta

didik SMP Negeri 9 Kota Bekasi yang cenderung menurun ini menyebabkan peneliti merasa gelisah dan resah kemudian mendorong peneliti merasa yakin bahwa kasus ini perlu diteliti.

Proses belajar mengajar secara daring yang dirasakan oleh guru mata pelajaran dan peserta didik selama pembelajaran daring menemukan beberapa kendala yang diantaranya adalah kurangnya komunikasi antara peserta didik dan guru mata pelajaran saat pembelajaran daring, peserta didik kurang memahami dalam menerima proses belajar selama pembelajaran daring dan pemberian tugas yang sering terlambat diserahkan. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurang mendukungnya fasilitas belajar peserta didik di rumah dan kurang dimanfaatkannya fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Suasana belajar yang menimbulkan kesenangan belajar bagi peserta didik SMP Negeri 9 Kota Bekasi, tentu saja harapan bagi guru serta peserta didik itu sendiri. Peneliti memiliki keyakinan bahwa kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 9 Kota Bekasi ada hubungannya dengan proses pembelajaran daring yang diterapkan oleh lembaga pendidikan dan oleh karena itu peneliti perlu membuktikan hal ini sebab jika keadaan yang merugikan ini dibiarkan berlarut maka dapat menyebabkan timbulnya kerugian bagi peserta didik, guru dan lembaga pendidikan itu sendiri. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menemukan akar permasalahan yang ada di dalam proses belajar mengajar daring tersebut sehingga mampu menghasilkan pemecahan masalah yang terbaik dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

METODE

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

Menurut Wikipedia pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Sugiyono (2019: 14) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Penelitian korelasi menurut Sukardi (2014: 166) adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Sarwono (2016: 57) menjelaskan penelitian korelasi adalah teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (*measures of association*). Berdasarkan pengertian dari dua tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasi adalah teknik analisis yang menunjukkan hubungan timbal balik atau sebab akibat dari dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang mengukur pembelajaran daring, diperoleh data bahwa pembelajaran daring peserta didik kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Bekasi pada kriteria Tinggi sebanyak 13 responden (15,66%), pada kriteria Sedang sebanyak 68

responden (81,93%), pada kriteria Rendah sebanyak 2 responden (2,41%), dan tidak ada peserta didik dalam kategori Sangat Tinggi dan Sangat Rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Bekasi memiliki persepsi terhadap pembelajaran daring pada kategori sedang.

Hasil angket yang mengukur kesulitan belajar peserta didik, diperoleh data bahwa kesulitan belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Bekasi pada kriteria Sedang sebanyak 78 responden (93,98%), kriteria Rendah sebanyak 5 responden (6,02%), dan tidak ada peserta didik dalam kategori Sangat Tinggi, Tinggi, dan Sangat Rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Bekasi memiliki kesulitan belajar pada kategori sedang.

Analisis hipotesis penelitian ini menggunakan analisis *bivariate correlation* dengan bantuan SPSS 24 metode *Pearson Correlation*. Hasil analisis diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan pembelajaran daring dengan kesulitan belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Bekasi. Nilai koefisien korelasi diperoleh nilai r yang negatif sebesar -0,464 dengan tingkat hubungan sedang pada interval 0,40-0,599. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pembelajaran daring memiliki hubungan negatif dengan kategori sedang dengan kesulitan belajar peserta didik. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 21,5% variabel kesulitan belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran daring. Sedangkan sisanya sebesar 78,5% variabel kesulitan belajar peserta didik dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut: $Y = 90,426 - 0,354 + e$. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa konstanta sebesar 90,426 artinya nilai skor independen variabel pembelajaran daring jika dianggap konstan (0), maka kesulitan belajar bernilai sebesar 90,426. Koefisien regresi pembelajaran daring yaitu sebesar -0,354. Hal tersebut menunjukkan jika variabel pembelajaran daring ditingkatkan 1 satuan maka kesulitan belajar akan menurun sebesar -0,354. Artinya, bahwa variabel pembelajaran daring dan kesulitan belajar peserta didik memiliki pengaruh yang berbanding terbalik. Semakin baik pelaksanaan pembelajaran daring maka semakin rendah kesulitan belajar peserta didik, dan sebaliknya semakin buruk pelaksanaan pembelajaran daring maka semakin tinggi kesulitan belajar peserta didik.

Hasil tersebut sesuai penelitian Siti Fauziah (2021) dengan hasil penelitian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,409 dan koefisien sebesar 0,167, artinya bahwa pengaruh variabel pembelajaran daring dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sebesar 16,7% atau dapat dikatakan berpengaruh antara pembelajaran daring dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Penelitian Ayu Wahyuni (2021), penelitian menyimpulkan bahwa munculnya berbagai masalah dalam pembelajaran daring, diantaranya permasalahan orang tua sebagai pendidik yang menggantikan posisi guru, sehingga menjadikan peran orang tua menjadi lebih berat lagi. Implementasi pembelajaran daring yang dilaksanakan para guru tidak optimal dan tidak efektif manfaatnya pada peserta didik.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan semua masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan, serta menghindari kerumunan. Pemerintah membuat aturan untuk tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keramaian termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Kondisi tersebut diharapkan untuk guru agar dapat mengubah metode pembelajaran melalui media digital berbasis daring. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif untuk

menghubungkan guru dan peserta didik agar pembelajaran bisa diterapkan secara maksimal. Namun, hal tersebut bisa menjadi ancaman dan tantangan bagi peserta didik karena perlu menyesuaikan kembali dengan kebiasaan-kebiasaan baru.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik dapat belajar dari rumah melalui media daring yang tentu dapat menghambat interaksi dengan lingkungan baru. Hal tersebut akan sulit diterima karena yang diharapkan peserta didik adalah pembelajaran dengan nyaman dan mempunyai banyak teman di sekolah. Pembelajaran daring ikut memengaruhi nilai peserta didik yang tidak konsisten, serta sering terjadi pemberian nilai yang tidak merata karena interaksi guru terbatas dalam mengoreksi dan menilai peserta didik. Masalah lain dari sistem pembelajaran daring, sebagian besar guru hanya sekadar memberikan tugas sekolah pada peserta didik dan tidak memberikan penjelasan materi sehingga tugas sering menumpuk, ditambah dengan tenggat waktu pengumpulan saling berdekatan dengan tugas sekolah yang lain sehingga membebani peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hubungan pembelajaran daring dengan kesulitan belajar peserta didik, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan analisis *bivariate correlation* dengan bantuan SPSS 24 metode *Pearson Correlation*. Hasil analisis diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan pembelajaran daring dengan kesulitan belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Bekasi. Nilai koefisien korelasi diperoleh nilai r yang negatif sebesar -0,464 dengan tingkat hubungan sedang pada interval 0,40-0,599. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 21,5% variabel kesulitan belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran daring. Sedangkan sisanya sebesar 78,5% variabel kesulitan belajar peserta didik dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut: $Y = 90,426 - 0,354X + e$. Variabel pembelajaran daring dan kesulitan belajar peserta didik memiliki pengaruh yang berbanding terbalik. Artinya semakin baik pelaksanaan pembelajaran daring, maka semakin rendah kesulitan belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin buruk pelaksanaan pembelajaran daring, maka semakin tinggi kesulitan belajar peserta didik.

REFERENSI

- Aqib, Z. (2012). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dabbagh, N., & Bannan-Ritland, B. (2015). *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*. *Journal of Education Technology Research and Development*, 55, 667-669.
- Dimiyati, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Dirgagunarsa, S. (2018). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.

- Fauziah, S., Miskanik, M., & Krisnanda, V. D. (2021). Pengaruh pembelajaran daring dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 149-156.
- Mulyadi. (2015). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera Kamulyan.
- Mulyanto, H., & Wulandari. (2015). *Penelitian Metode dan Analisis*. Yogyakarta: Agung.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi COVID-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840-5852.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sadikin, A., & Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6(2):214-24.
- Sarwono, J. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, A., Bayti, C. S., Purnama, A. R., & Wahyundari, L. (2021). Dampak Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biogenesis*, 17(2), 88-93.